

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan**

Penulis melakukan asuhan kebidanan pada Ny. M umur 31 tahun yang dimulai sejak tanggal 2 maret 2021 sampai 19 april 2021 sejak usia kehamilan 38 minggu, bersalin sampai dengan nifas serta asuhan pada neonatus. Adapun pengkajian yang dilakukan meliputi asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta penyuluhan tentang KB. Pada BAB ini penulis mencoba membandingkan antara tinjauan pustaka dengan tinjauan kasus yang sudah dilakukan yaitu:

##### 1. Asuhan Kehamilan

Pada masa kehamilan ibu melakukan pemeriksaan ANC dimulai dari tanggal 27 oktober 2020, yaitu pada trimester kedua 4 kali dan trimester ketiga 4 kali. Data yang didapatkan dari buku KIA yaitu ibu telah melakukan ANC sebanyak 8 kali selama masa kehamilannya yaitu pada trimester I ibu tidak melakukan pemeriksaan, pada trimester II 4 kali, dan di trimester III 4 kali. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara teori dan praktik kebidanan yaitu teori menurut Kemenkes RI (2018), bahwa kunjungan pada masa kehamilan itu minimal nya melakukan ANC sebanyak 4 kali yaitu satu kali pada trimester I dan II, dua kali pada trimester III. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui dan melakukan penatalaksanaan pada masa kehamilan yang beresiko ataupun melakukan deteksi secara dini adanya bahaya pada kehamilan baik bagi ibu atau janin.

Pada tanggal 28 Desember 2020 ibu datang ke PMB Appi Ammelia dengan hasil pengkajian ibu mengatakan BAB kadang keras dan kadang nyeri pada anus, dan dilakukan pemeriksaan TD: 100/70, BB: 54,3 kg, UK 28 minggu 5 hari, TFU 23 cm, presentasi kepala, DJJ 140x/menit. Bidan memberikan asuhan KIE gizi pada ibu hamil terutama

menganjurkan mengkonsumsi sayuran hijau dan memberikan terapi obat Superhoid 1x1, Grafamic 10 tablet 3x1, dan Fe 10 tablet diminum 2x1.

Pada tanggal 02 maret 2021 ibu melakukan kunjungan di PMB Appi Ammelia. Usia kehamilan 38 minggu dengan hasil pengkajian ibu mengatakan keluar cairan dari jalan lahir dan ibu juga mengatakan sudah tidak nyeri pada anusnya. Kencang-kencang masih jarang dan tidak teratur, dan dilakukan pemeriksaan dalam belum ada pembukaan. Bidan dan penulis memberikan asuhan KIE tentang tanda-tanda persalinan seperti kencang-kencang yang semakin teratur, keluar lendir darah atau cairan ketuban, rasa ingin mengejan yang tidak bisa di tahan, bila ibu merasakan tanda-tanda itu dianjurkan untuk segera datang ke PMB, dan ibu tetap dianjurkan untuk mengkonsusi sayur-sayuran hijau dan buah-buahan untuk menjaga agar tidak mengganggu pada proses persalinan.

Pelayanan antenatal yang diberikan untuk memenuhi standar pelayanan yang dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan dengan 10T yaitu: ukur tinggi badan dan timbang berat badan, ukur tekanan darah, tentukan standar gizi, ukur tinggi fundus uteri (TFU), menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian imunisasi TT, pemeriksaan laboratorium, tatalaksana kasus, pelaksanaan temu wicara (Hani et al., 2011). Dengan memenuhi kriteria 10T telah sesuai dengan pelayanan kebidanan sehingga tidak terdapat kesenjangan teori dengan kasus ini.

## 2. Asuhan Persalinan

Pada tanggal 8 maret 2021 jam 23.00 WIB ibu datang dengan keluhan kencang-kencang. Dilakukan pemeriksaan TD: 118/83 mmHg, usia kehamilan 38 minggu 6 hari, tfu 29 cm, presentasi kepala, DJJ 135x/menit, VT 2,5 cm ada pengeluaran lendir darah, selaput ketuban utuh, His 3x10 menit lama 20 detik. Asuhan yang diberikan mengobservasi keadaan ibu dan memberi motivasi kepada ibu.

Jam 23.40 WIB ibu mengatakan keluar lendir darah dan ingin mengejan dilakukan pemeriksaan dalam 9 cm. ibu dipindahkan ke ruang VK. DJJ normal, His 4x10 menit lama 45 detik. Asuhan yang diberikan memberikan ibu dukungan moral, menganjurkan ibu untuk jangan mengejan sebelum pembukaan lengkap. Menganjurkan ibu untuk minum di sela kontraksi.

Jam 00.00 WIB VT 10 cm lengkap, ada pengeluaran lendir darah, selaput ketuban utuh, DJJ normal, His 4x10 menit lama 45 detik. Ibu mengatakan ingin mengejan. Asuhan yang diberikan beritahu ibu cara mengejan yang baik dan benar dan saat tampak kepala 5-6 cm depan vulva pimpin persalinan secara normal. Keadaan ibu dan bayi dalam keadaan normal dan lamanya persalinan dan pelaksanaan sesuai teori (Sulis diana et al., 2019). Berdasarkan kasus yang didapatkan oleh penulis tidak ada kesenjangan antara teori dan penatalaksanaan yang telah dilaksanakan kepada pasien.

Pada saat persalinan ibu diberikan asuhan komplementer pijat massage agar ibu lebih rileks dan nyaman selama persalinan. Menurut teori, ibu yang dipijat selama 20 menit selama tahapan persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit, karena massage merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphin yang merupakan pereda sakit alami dan menciptakan perasaan nyaman (Wildan et al., 2012). Pada saat proses persalinan ibu mengatakan tidak merasa sakit atau nyeri pada anusnya. Riwayat

Hemoroid yang ibu miliki tidak mengganggu pada proses persalinan dan ibu dianjurkan untuk mengobservasinya.

### 3. Asuhan Nifas

#### a. Kunjungan Nifas I

Setelah persalinan kunjungan pertama pada masa nifas KF 1 yaitu 1 hari postpartum di lakukan di PMB Appi Ammelia. Secara tatap muka dengan pasien pada tanggal 9 maret 2021. Dengan hasil pemeriksaan TD :110/70 mmHg, N: 80x/menit, S: 36.5 °C, R: 21x/menit, pemeriksaan fisik dalam batas normal TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus kuat pengeluaran darah nifas dalam batas normal, jahitan perineum bersih dan tidak bengkak.

Ibu mengatakan sudah dapat bergerak dan pergi ke kamar mandi, pengeluaran ASI lancar. Pemenuhan nutrisi dan eliminasi tidak ada masalah. Untuk saat ini ibu tidak merasa sakit dan nyeri pada anus. Penulis memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas yaitu KIE gizi ibu nifas, pemenuhan personal hygiene ibu dan bayi, mengajarkan pijat oksitosin, konseling ASI eksklusif dan mengajarkan teknik menyusui yang baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan teori Khotimah & Sari Noviana, (2018), menyatakan bahwa kunjungan nifas KF 1 dilakukan pada 6 jam sampai 3 hari post partum. Pemeriksaan yang dilakukan yaitu memeriksa tanda-tanda vital, tinggi fundus uteri, pengeluaran lochea, dan memberi ibu dan keluarga konseling untuk menilai kontraksi dan menjaga kehangatan bayi.

Pada KF 1 penulis memberikan komplementer pijat oksitosin hal ini dilakukan sesuai dengan teori (Khotimah & Sari Noviana E, 2018). Pemijatan tulang belakang pada *costa* ke 5-6 sampai ke *scapula* yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis dalam merangsang hipofisis posterior untuk mengeluarkan oksitosin

sehingga payudara dapat meningkatkan produksi ASI dan memperlancar pengeluaran ASI. Pijat oksitosin lebih efektif bila dilakukan 2 kali sehari pada pagi hari dan sore hari (Putri & Rahmawati, 2021). Hasilnya pengeluaran ASI ibu lancar.

b. Kunjungan Nifas II

Kunjungan kedua masa nifas KF 2 yang dilakukan di PMB Appi Ammelia secara tatap muka dengan pasien tanggal 16 maret 2021. Mengatakan tidak merasakan sakit atau nyeri pada anusnya, bayi menyusui dengan baik, darah nifas yang keluar tidak terlalu banyak, tidak ada masalah pada pemenuhan nutrisi ibu. Hasil pemeriksaan TD : 95/67 mmHg, N: 80x/menit, S: 36.0 °C, R: 21x/menit, pemeriksaan fisik normal, TFU 1 jari diatas symphysis, terdapat sedikit pengeluaran darah nifas kuning kecoklatan, bau khas dan jumlah normal, tidak ada kemerahan, tidak ada odema, tidak ada bintik merah, tidak ada pengeluaran nanah, penyatuan luka bagus. Penulis melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas di kunjungan kedua yaitu memberikan konseling gizi ibu nifas, tentang perawatan luka jahitan, dan menanyakan rencana KB dan memberikan konseling KB.

Hal ini berkesenjangan dengan (Khotimah & Sari Noviana E, 2018) tentang asuhan kebidanan pada KF 2 dilakukan pada hari ke 3-7 setelah melahirkan. Asuhan yang dilakukan memastikan involusi uteri, TFU, pengeluaran lochea, memastikan pemenuhan nutrisi, memastikan bayi sudah menyusui dengan benar dan tidak ada masalah pada pengeluaran ASI, dan menjaga kehangatan bayi.

c. Kunjungan Nifas III

Kunjungan kedua masa nifas KF 3 yang dilakukan secara online melalui whatsapp pada tanggal 23 Maret 2021 hari ke-15 postpartum, dikarenakan penulis tidak dapat mendampingi secara langsung karena pasien domisili. Ibu mengatakan tidak merasa nyeri pada anusnya

saat BAB, Sehingga asuhan yang dapat diberikan memberikan dukungan moral kepada ibu, menganjurkan menjaga personal hygiene ibu dan bayi, dan menganjurkan konsumsi makanan yang bergizi.

d. Kunjungan Nifas IV

Kunjungan KF 4 dilakukan secara online pada tanggal 08 April 2021 hari ke-31 postpartum, penulis memberikan asuhan yaitu menanyakan ibu tentang penyakit-penyakit yang dialami dan memberikan konseling KB.

4. Asuhan Neonatus

a. Kunjungan Neonatus I

Kunjungan Neonatus KN 1 dilakukan di PMB Appi Ammelia secara tatap muka pada tanggal 9 maret 2021. Dengan hasil pemeriksaan N: 131 x/menit, RR: 44 x/menit, S: 36,6 °C, pemeriksaan fisik normal. Asuhan yang diberikan menganjurkan ibu untuk menyusui bayinya sesring mungkin, dan memberikan KIE perawatan tali pusat, menganjurkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi, dan bayi sudah diberikan salep mata, injeksi vitamin K1, dan imunisasi HB0. Hal ini sesuai dengan teori (Legawati, 2019). Asuhan yang diberikan yaitu melakukan perawatan bayi baru lahir, antropometri, pemberian salep mata, injeksi vitamin K1, imunisasi HB0, perawatan tali pusat, dan menjaga kehangatan bayi.

b. Kunjungan Neonatus II

Kunjungan Neonatus KN 2 dilakukan di PMB Appi Ammelia secara tatap muka pada tanggal 16 Maret 2021. Dengan hasil pemeriksaan Keadaan umum baik, tanda-tanda vital N: 130x/menit, RR: 46x/menit, S: 36,1°C. pemeriksaan fisik normal. Penulis memberikan asuhan KIE yaitu, Memberitahu ibu hasil pemeriksaan,

Menganjurkan ibu untuk menjaga personal hygiene bayinya dan perawatan pusar, Menganjurkan ibu untuk menjemur bayinnya, Menganjurkan ibu untuk kunjungan ulang.

c. Kunjungan Neonatus III

Kunjungan Neonatus KN 3 yang dilakukan secara online pada tanggal 23 Maret 2021, melalui whatsapp dikarenakan penulis tidak dapat mendampingi secara langsung karena pasien domisili. Sehingga asuhan yang dapat diberikan menganjurkan ibu menjaga personal hygiene bayi, menjaga kehangatan bayi, dan anjurkan ibu untuk memberikan ASI secara on demand atau sesering mungkin.